BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana transportasi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dalam jumlah pelayanan kepada masyarakat, terutama tranportasi darat. Hal ini dapat dilihat dengan beragamnya kendaraan yang telah beroperasi di jalan raya baik itu di kota-kota besar ataupun terpencil sekalipun, yang melayani berbagai rute seperti dalam kota atau antar kota dalam propinsi, lintas propinsi maupun pulau. Kemajuan juga dapat ditemui pada jenis angkutan umum massal yakni dengan semakin banyaknya jalur kereta api yang dibuka. Di sepanjang pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan serta yang lainnya kini telah dapat diakses oleh lintasan kereta api.

Kereta api merupakan transportasi darat yang dapat mengangkut jumlah penumpang/barang yang banyak dalam sekali perjalanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kereta api berarti “kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dsb)”. Sehingga kereta api pada dasarnya terdiri dari dua objek yaitu, gerbong sebagai bagian yang ditarik dan lokomotif sebagai mesin penarik gerbong.

Stasiun kereta api adalah bangunan yang merupakan terminal akhir atau tempat berhenti sementara kereta api sebelum melanjutkan perjalanan. Stasiun juga tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang/barang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Di stasiun ini jadwal pemberangkatan dan lalu lintas kereta api dikendalikan.

Seiring berkembangnya kota Bandung seperti di bidang pariwisata, pendidikan, perekonomian dll, maka membuat arus manusia dan barang yang masuk ataupun keluar kota Bandung semakin meningkat jumlahnya. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa kereta api, maka diperlukan sarana/fasilitas stasiun kereta api yang lebih lengkap, serta lebih baik dalam menggambarkan identitas Bandung sebagai kota tujuan, seperti identitas Bandung yaitu kota kreatif, *smart city, friendly* .

Bandung memiliki beberapa stasiun kereta api, dari stasiun Cicalengka, Haurpugur, Rancaekek, Cimekar, Gedebage, Kiaracondong, Cikudapateuh, Bandung, Ciroyom, Cimindi, Cimahi, Gadobangkong, Padalarang. Stasiun kereta api Bandung merupakan stasiun kereta api terbesar yang dimiliki oleh kota Bandung. Stasiun kereta api Bandung ini menurut klasifikasi stasiun termasuk stasiun besar. Semua jenis kereta api singgah disini, seperti kereta dalam kota, kereta antar kota mulai dari kereta bisnis dan eksekutif. Stasiun ini menerima pengiriman barang juga.

Stasiun kereta api Bandung saat ini memiliki 2 pintu utama untuk penumpang yaitu melalui pintu selatan dan melalui pintu utara, kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan tidak selarasnya antara jalur masuk dan jalur keluar penumpang, yang pada akhirnya dapat membuat bingung para penumpang, terutama bagi penumpang baru seperti wisatawan asing atau domestik, terlebih lagi kurangnya informasi yang jelas mengenai alur sirkulasi keluar dan masuk penumpang. Keadaan stasiun kereta api Bandung saat ini belum ada pengelompokan ruang yang jelas, terutama untuk ruang tunggu berdasarkan kepentingan pengguna stasiun kereta api, misalkan ketersediaan ruang tunggu penumpang, ruang tunggu penjemput dan pengantar, ruang tunggu pembeli tiket, sehingga akhirnya menyebabkan kepadatan penumpang di area-area tertentu.

Stasiun tidak hanya saja tempat pemberhentian kereta dan tempat para penumpang naik-turun kereta api, tapi juga tempat menunggu saat para penumpang/pengguna jasa kereta api menunggu kereta yang akan datang. Adakalanya juga menunggu para penjemput. Banyak aktivitas yang dilakukan dalam ruang tunggu stasiun kereta api Bandung sebagai ruang yang sangat vital dalam stasiun. Sehingga jumlah manusia yang ada di dalam stasiun kereta api Bandung cukup banyak, dan membuat sirkulasi manusia di dalamnya sangat padat pada saat keberangkatan maupun kedatangan kereta, apalagi pada saat-saat tertentu, seperti hari raya maupun liburan panjang.

Aktivitas menungggu kereta datang/menunggu penjemput akan terasa sangat membosankan, apalagi apabila kereta api mengalami keterlambatan datang. Akibatnya membuat penumpang tidak nyaman di dalam ruang tunggu stasiun kereta api, karena mau tidak mau calon penumpang harus tetap berada di stasiun untuk menunggu kereta yang mungkin saja sewaktu-waktu akan tiba, karena jika menunggu di luar stasiun, dikawatirkan kereta api yang akan meninggalkan penumpang. Ruang tunggu stasiun perancangannya kurang baik maka akan mengurangi kualitas pelayanan stasiun itu sendiri. Apalagi saat ini transportasi lainnya seperti bus dan pesawat terbang turut berlomba untuk mendapatkan penumpang dengan menawarkan harga yang murah. Agar tidak kalah bersaing dengan transportasi massal lain yang memberikan penawaran yang menarik, maka peningkatkan kualitas pelayanan selain pada armadanya juga diperlukan pada stasiun kereta apinya.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka diperlukan suatu perancangan Stasiun Kereta Api yang memiliki sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi semaksimal mungkin kebutuhan pengguna jasa kereta api.

1.2 Gagasan / Ide Perancangan

Tema yang digunakan adalah *smart & friendly,* pengambilan tema ini dengan pertimbangan yang mengacu pada latar belakang masalah yaitu kapasitas jumlah penumpang kereta api yang banyak dan

berasal dari berbagai daerah, kebiasaan, perilaku, serta pola aktivitas yang berbeda-beda pula sehingga membutuhkan suatu regulasi dan batasan serta fasilitas yang terkandung dalam interior stasiun kereta api yang dapat mendukung dan mengarahkan mereka bebas melakukan aktivitasnya masing-masing secara tertib dan teratur. *Smart* disini tidak lepas dari identitas Bandung yaitu Bandung *Smart City*, sedangkan *friendly* adalah bersifat informal dan bersahabat, sehingga bentuk desain tidak harus tampil kaku.

Tema *smart & friendly* yang mewakili sistem tata letak/posisi masing-masing ruang sesuai fungsinya dan dengan penggunaan-penggunaan media interaktif yang menampilkan informasi-informasi yang jelas dan hiburan seperti aplikasi layar *LED*, *free wifi*, *kiosk touchscreen* dll.

1.3 Batasan Perancangan

Dari penjabaran yang telah disebutkan di latar belakang maka diperlukan perancangan interior stasiun kereta api yang meliputi berbagai fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung yang sudah tentu mengutamakan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna ruang. Perancangan interior Stasiun Kereta Api diutamakan pada:

- Fasilitas utama : Ruang tunggu stasiun (penumpang, penjemput, pengantar), loket tiket, ruang informasi, ruang informasi Bandung.dan customer service.
- Fasilitas komersial : *café, food court, retail.*

1.4 Fokus Permasalahan

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan hasil survey, maka dapat disimpulkan beberapa fokus permasalahan sebagai berikut :

- Dalam Stasiun Kereta Api Bandung belum ada pengelompokan ruang penumpang atau pengguna sesuai kepentingan, seperti ruang tunggu penumpang, penjemput penumpang, pengantar dan ruang tunggu pembeli tiket sehingga sering membuat kepadatan di ruang tunggu.
- Keterlambatan kereta api sering menjadi masalah buat penumpang, seperti penumpukan penumpang, dan membuat penumpang merasa tidak nyaman, karena menunggu terlalu lama sehingga dibutuhkan ruang hiburan yang menarik bagi penumpang.
- Sirkulasi penumpang masuk, penumpang keluar, penjemput dan pengguna lain belum tertata baik sehingga sering terjadi kebingungan bagi penumpang dan sering terjadi kepadatan di lokasi-lokasi tertentu seperti di ruang tunggu, sehingga perlu dirancang sirkulasi yang benar.
- Stasiun kereta api Bandung hanya memiliki fungsi sebagai sarana tranportasi saja, padahal memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana informasi untuk masyarakat.
- Stasiun kereta api Bandung belum menampilkan identitas sebuah kota tujuan, yaitu identitas kota Bandung.

1.5 Permasalahan Perancangan

Dari fokus permasalahan yang didapat maka permasalahan perancangan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang pengelompokan ruang penumpang atau pengguna sesuai kepentingan, seperti ruang tunggu penumpang, penjemput penumpang, pengantar dan ruang tunggu pembeli tiket sehingga tidak membuat kepadatan di salah satu area tertentu ?
- Bagaimana perancangan ruang yang memberikan fasilitas hiburan yang menarik bagi penumpang. sehingga penumpang bisa merasa nyaman ketika menunggu ?
- Bagaimana perancangan stasiun kereta api dengan sirkulasi penumpang masuk, penumpang keluar, penjemput dan pengguna lain bisa tertata baik ?
- Bagaimana perancangan stasiun kereta api yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana tranportasi saja, namun dapat memberikan sebagai sarana informasi untuk masyarakat ?
- Bagaimana merancang stasiun kereta api yang bisa menampilkan identitas kota Bandung?

1.6 Tujuan dan Maksud Perancangan

Adapun tujuan dan maksud dari perancangan tugas akhir desain interior Stasiun Kereta Api Bandung ini adalah sebagai berikut :

A. Tujuan

- Menciptakan suatu perancangan interior stasiun kereta api dengan pengelompokan ruang sesuai kepentingan pengguna jasa kereta api.
- Merancang fasilitas yang dapat memberikan hiburan yang bisa membuat penumpang nyaman di ruang tunggu, seperti fasilitas area *multimedia entertaiment.*
- Merancang alur sirkulasi barang dan penumpang yang lebih baik untuk mengurangi kepadatan penumpang dan kebingungan penumpang.
- Menjadikan stasiun kerata api tidak hanya sebagai tempat sarana transportasi umum, tetapi juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat.
- Menjadikan stasiun kereta api yang bisa menampilkan identitas Bandung, seperti *smart city* dan *friendly.*

B. Maksud

- Memecahkan masalah-masalah desain yang ditemui dari berbagai aspek perancangan yang terkait sehingga dapat menghasilkan solusi baru dan yang berbeda dalam perwujudan interiornya
- Merancang desain interior Stasiun Kereta Api dan mencari solusi dari permasalahan yang akan dijadikan proyek perencanaan tugas akhir.